

PENGARUH CAR, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA

Rahmat Fajri^{1*}, Chenny Seftarita²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
Email : rahmatfiks@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
Email : chenny@unsyiah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of CAR, BOPO and LDR on ROA by using the Auto Regressive Distributed Lag (ARDL) analysis model. The data used in this study are conventional commercial bank publication data on the official website of BI and OJK in 2013-2017. Research results show that in the short term variable CAR has a negative and significant effect on ROA. While the variables BOPO and LDR are equally negative and not significant to ROA. But for the long term CAR and BOPO both have a negative effect on ROA. While LDR has a positive effect on ROA.

Keywords : *Profitabilitas, Bank, ROA, CAR, BOPO, LDR*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA dengan pendekatan menggunakan model analisis *Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi bank umum konvensional pada website resmi BI dan OJK tahun 2013-2017. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Dalam jangka pendek variable CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Variabel BOPO dan LDR sama-sama berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun untuk jangka panjang CAR dan BOPO sama-sama berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Bank, ROA, CAR, BOPO, LDR*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara, lembaga keuangan harus menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dan lancar yaitu dengan cara menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat baik dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada para pengusaha di sektor riil untuk mengembangkan usahanya. Keberadaan bank ditengah-tengah masyarakat sangatlah penting untuk perekonomian negara karena bank memiliki fungsi untuk memfasilitasi trafik. Ini adalah bagian dari sistem mata uang yang memiliki posisi strategis sebagai pendukung ekonomi, yang bertanggung jawab untuk pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan dari Keberadaan bank ditengah masyarakat tentu tidak selamanya mampu berdiri dengan kokoh, akan ada risiko yang akan dihadapi oleh bank selama beroperasi. Dalam hal ini tentu perbankan harus berhati-hati dalam mengambil kebijakan atau keputusan agar mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan. Keuntungan bank dapat dihitung dengan menggunakan variabel ROA sebagai acuan dan beberapa variabel lainnya yang akan mempengaruhi ROA. ROA adalah variabel dependen dalam penelitian ini dan dapat dihitung dari laba kotor atau laba sebelum pajak dibandingkan dengan seluruh aset yang dimiliki oleh bank. Pada variabel ini bank indonesia membuat angka minimal yang harus di capai oleh bank yakni 1,5%, jika ROA bank berada dibawah angka yang telah ditetapkan oleh bank indonesia maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut sedang sakit.

CAR dianggap sebagai salah satu variabel yang akan mempengaruhi ROA, CAR ini diartikan sebagai cadangan modal yang harus ada pada sebuah bank minimal 8% sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh bank indonesia.

BOPO juga disebut sebagai variabel yang mempengaruhi ROA, bank harus cekatan dalam mengawasi variabel tersebut karna penggunaan operasional yang tidak efisien akan melambungkan angka BOPO itu sendiri dan menyebabkan kerugian yang harus dideritanya.

Selanjutnya LDR diduga juga sebagai sebuah variabel yang berpengaruh pada ROA bank, saat bank memberikan kredit kepada masyarakat maka bank harus siap dengan segala risiko yang akan terjadi, dan bank harus siap membayar kembali uang nasabah ketika nasabah ingin menarik kembali tabungannya pada bank tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan salah satu bentuk usaha yang bergerak pada sektor keuangan, fungsi utamanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat. Seorang ahli bernama Kasmir (2003) menyebutkan Secara sederhana pengertian bank, menurut bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain.

Bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum konvensional

adalah bank yang memberikan pelayanan dengan prinsip konvensional seperti menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan yang baik adalah hal yang utama yang perlu diraih oleh setiap bank di mana pun, karna kinerja adalah tampilan yang menampakan kekuatan bank dalam mengendalikan serta menggunakan aset yang dimilikinya. Bank harus menjaga keyakinan publik pada kegiatan operasionalnya, untuk itu bank harus transparan dengan cara melaporkan informasi sangat diperlukan guna memberikan informasi yang Sehubungan dengan perubahan kondisi keuangan, kinerja dan kondisi keuangan, dan sebagai alat untuk membuat kebijakan tertentu [CITATION Jun03 \l 1057]. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan dan kemudian dapat diambil beberapa rasio untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya adalah ROA,BOPO, CAR, dan LDR.

Return On Asset (ROA)

Rasio ROA diartikan oleh Bank Indonesia sebagai variable yang akan dapat diukur dengan membandingkan diantara laba kotor dengan aset total yang disimpannya (total aset). Dalam penilaian kesehatan bank, di dalam pengetahuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik yang harus di patuhi oleh bank adalah sekitar 1,5%, bank harus mencapai ROA diatas angkat tersebut agar bank tersebut tidak digolongkan sakit.

ROA secara matematika dapat dihitung dengan cara berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Aset Total}} \times 100\% \quad \dots\dots(1)$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sebagai variabel yang mempengaruhi ROA, CAR diartikan sebagai modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Dengan nilai CAR yang tinggi, keadaan bank yang menguntungkan memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas dalam arti bahwa bank dapat membiayai operasi bisnis (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Untuk menghitung CAR dapat digunakan persamaan berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \quad \dots\dots(2)$$

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO juga disebut sebagai variabel yang mempengaruhi ROA, bank harus cekatan dalam mengawasi variabel tersebut karna penggunaan operasional yang tidak efisien akan melambungkan angka BOPO itu sendiri dan menyebabkan kerugian yang harus dideritanya. Berdasarkan tolok ukur BOPO, peraturan Bank Indonesia tentang jaringan kantor dan kegiatan usaha berdasarkan baseline capital 2012, 92%. Semakin besar BOPO bank, semakin banyak bank yang terbukti kurang efisien. Jika tidak, semakin rendah BOPO, semakin tinggi efisiensi biaya dari keuntungan yang diperoleh oleh bank. Berdasarkan teori di atas, BOPO dapat dihitung secara matematis oleh rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Bank}} \times 100\% \quad \dots\dots(3)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Peraturan Bank Central Indonesia Nomor 12/19 / PBI / 2010 tanggal 4 Oktober 2010 dan efektif 1 Maret 2011, Tingkat LDR yang dianggap oleh sehat Bank Indonesia berada pada kisaran 78% hingga 100%. Bank Indonesia perlu menetapkan kisaran LDR. Ini tidak hanya mempengaruhi likuiditas bank, tetapi juga LDR merupakan indikator keberhasilan yang bank sebagai bertindak perantara keuangan. Berdasarkan statistik Bank Indonesia pada tahun 2011, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (4)$$

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian dalam tulisan ini menggunakan data sekunder yang berupa data deret waktu yang bersifat historis untuk semua variabel. Data kedua ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan data bulanan dari September 2013 hingga September 2017.

Metode Analisis Data

Model analisis yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model *Auto Regressive Disstributed Lag* (ARDL). Untuk menentukan metode analisa yang cocok untuk diterapkan di dalam skripsi ini, yang terlebih dahulu akan dilakukan uji stasioneritas dan tes kointegrasi. Selanjutnya dari hasil uji tersebut, apabila hasil uji tidak terkointegrasi maka akan digunakan model ARDL, dan jika hasil uji menunjukkan adanya variabel terkointegrasi maka model yang digunakan adalah model analisis ECM (*Error Correction Model*), Estimasi model ARDL ini sebenarnya bersifat pengembangan langsung (*straight forward*) dari model OLS (*Ordinary Least Square*), dengan menggunakan model ARDL maka kita akan dapat membedakan koefisien atau parameter respons yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang (Ariefanto, 2012). Model ARDL dipilih dikarenakan model ini memiliki banyak keunggulan diantaranya yaitu:

1. ARDL tidak mementingkan tingkat stasioner dan tingkat integrasi. Maksudnya ialah ARDL tetap dapat digunakan meskipun masing-masing variabel berada pada tingkat stasioner yang berbeda baik itu pada tingkat *at-level*, *first difference*, *second difference*. Sedangkan pada model lain uji stasioneritas menjadi hal yang sangat penting.
2. Penggunaan model ARDL juga tidak mementingkan bahwa variabel terintegrasi pada ordo yang sama. Model ARDL tetap dapat digunakan meskipun variabel dengan ordo integrasi yang berbeda. Model ini juga dapat melihat hubungan kausalitas antar variabel yang digunakan dalam penelitian.
3. Model ARDL tidak mempermasalahkan jumlah sampel yang sedikit. Sedangkan pada pengujian lain jumlah sampel yang panjang adalah menjadi salah satu syarat utama dalam penelitian.

Secara umum persamaan ARDL dapat dituliskan sebagai berikut (Bekhet & Matar, 2013)

$$\ln Y_{nt} = \beta_0 + \sum_{i=1}^k \beta_1 \ln Y_{t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_2 \ln X_{1t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_3 \ln X_{2t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_4 \ln X_{3t-i} + \theta_1 \ln Y_{t-i} + \theta_2 \ln X_{1t-i} + \theta_3 \ln X_{2t-i} + \theta_4 \ln X_{3t-i} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (\text{persamaan 5})$$

Keterangan:

- β_1 sampai β_4 , menjelaskan parameter hubungan jangka pendek
- θ_1 sampai θ_4 , menjelaskan parameter hubungan jangka panjang
- k, menjelaskan panjangnya lag
- i, menunjukkan urutan lag

Penelitian ini menggunakan ARDL model guna melihat pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA, dari persamaan 3.1 di transformasikan menjadi:

$$ROA_{nt} = \beta_0 + \sum_{i=1}^k \beta_1 ROA_{t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_2 \ln CAR_{t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_3 \ln BOPO_{t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_4 \ln LDR_{t-i} + \theta_1 ROA_{t-i} + \theta_2 \ln CAR_{t-i} + \theta_3 \ln BOPO_{t-i} + \theta_4 \ln LDR_{t-i} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (\text{persamaan 6})$$

Keterangan:

- ROA_{t-i} merupakan lag dari Return On Asset
- CAR_{t-i} merupakan lag dari Capital Adequacy Ratio
- $BOPO_{t-i}$ merupakan lag dari Beban Operasional dan Pendapatan Operasional
- LDR_{t-i} merupakan lag dari Loan to Deposit Ratio

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dapat di lihat dari hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Hipotesis Jangka Pendek	
H_0 : Tidak ada hubungan jangka pendek $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$	H_1 : Ada hubungan jangka pendek $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$
Hipotesis Jangka Panjang	
H_0 : Tidak ada hubungan jangka panjang $\theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = \theta_5 = 0$	H_1 : Ada hubungan jangka panjang $\theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq \theta_5 \neq 0$

Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dapat dilihat berdasarkan P-value. Apabila P-value $\leq 0,05$ maka hipotesisnya menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya memiliki hubungan jangka pendek ataupun jangka panjang. Selain itu juga bisa dilihat dengan menggunakan F-hitung, dimana jika F-hitungnya lebih besar dari F-tabel maka akan menolak H_0 (Fahmi, 2015).

PEMBAHASAN

Uji Stationeritas

Berdasarkan kriteri-kriteria yang telah dijelaskan, pertama dilakukan uji stationeritas untuk melihat apakah variabel penelitian stationer pada *at level* I(0), *first*

differentl(1) atau *second differentl* (2). Berdasarkan pengujian stationeritas menggunakan ADF (*Augmented Dickey Fuller*) yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas

No	Nama Variabel	Augmented Dickey-Fuller Test Statistic		
		At Level	First diff	Second diff
1	ROA	-	-9,12884	-
		-	(0,000)***	-
2	CAR	-	-8.968450	-
		-	(0,0000)***	-
3	BOPO	-3,202283	-	-
		(0,0692)***	-	-
4	LDR	-	-7,865849	-
		-	(0,0000)***	-

Keterangan: ***, **, * menjelaskan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%
 Sumber: Hasil Penelitian, diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan tingkat stasioneritas tiap variabel penelitian. Variabel BOPO stasioner pada *at level* I(0), sedangkan variabel lainnya seperti ROA, CAR dan LDR stasioner pada *first difference* I(1).

4.2.3 Hasil Estimasi

Estimasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA dalam jangka pendek dan jangka panjang. Berikut hasil estimasi jangka pendek pada tabel 4.2 didapatkan dari hasil regresi menggunakan *eviews* dengan metode ARDL.

Tabel 2. Hasil Estimasi ARDL

Dependent vaiable: ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	0.1014443	0.146070	0.694484	0.4926
D(ROA(-2))	0.392806	0.140957	2.786714	0.0090
D(ROA(-3))	0.546149	0.152414	3.583317	0.0011
D(ROA(-4))	0.342145	0.144228	2.372247	0.0241
D(BOPO)	-0.009546	0.009000	-1.060662	0.2970
D(BOPO(-1))	-0.002185	0.009063	-0.241103	0.8111
D(BOPO(-2))	0.032621	0.008521	3.828144	0.0006
D(CAR)	-0.097990	0.030650	-3.197017	0.0032
D(CAR(-1))	-0.000889	0.036123	-0.024621	0.9805
D(CAR(-2))	0.023404	0.033809	0.692237	0.4939
D(CAR(-3))	0.118185	0.033800	3.496642	0.0014
D(CAR(-4))	0.054133	0.029869	1.812361	0.0796
D(LDR)	-0.015249	0.016085	-0.948028	0.3504

CointEq(-1)*	-0.619395	0.130515	-4.745784	0.0000
--------------	-----------	----------	-----------	--------

Sumber: Hasil Penelitian, (diolah menggunakan Eviews 10)

Berdasarkan hasil uji ARDL dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi variabel ROA adalah ROA itu sendiri berpengaruh positif dan signifikan pada dua dan tiga periode sebelumnya dengan nilai estimasi masing-masing sebesar 0,392806 dan 0.546149 dengan tingkat signifikansi seniai 0.0090 dan 0.0011.

Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek dengan nilai estimasi sebesar -0.097990 dengan tingkat signifikansi senilai 0,0032 Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka ROA semakin turun yang artinya untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi bank harus mampu mengontrol risiko kredit tanpa harus mempertahankan cadangan modal minimum (CAR) yang besar.

Selanjutnya Variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek dengan nilai estimasi sebesar -0.009546 dengan tingkat signifikansi senilai 0.2970. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO akan menyebabkan ROA turun yang artinya bank harus memaksimalkan pengeluaran untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

Variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai estimasi sebesar -0.015249 dengan tingkat signifikansi senilai 0.3504. artinya semakin tinggi LDR maka ROA semakin rendah, untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi bank tidak boleh mencadangkan uang yang besar. Semakin besar cadangan yang di simpan jumlah kredit yang tersalur kecil mengakibatkan skala perputaran uang kecil yang menyebabkan profitabilitas bank menurun.

Koefisien *Error Term Condition* variabel penelitian ini adalah sebesar -0,619395 atau 61,93 persen artinya ketika terjadi guncangan pada suatu variabel butuh 18 hari untuk menyesuaikan kembali keseimbangan akibat guncangan yang terjadi pada variabel tersebut.

Tabel 3. Hasil estimasi ARDL dalam Jangka panjang

Levels Equation				
Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.072476	0.015741	-4.604289	0.0001
BOPO	-0.053030	0.014610	-3.629604	0.0010
KREDIT	0.040645	0.017809	2.282300	0.0295
C	4.727058	2.094682	2.256695	0.0312

Sumber : Hasil Penelitian (diolah menggunakan Eviews 10)

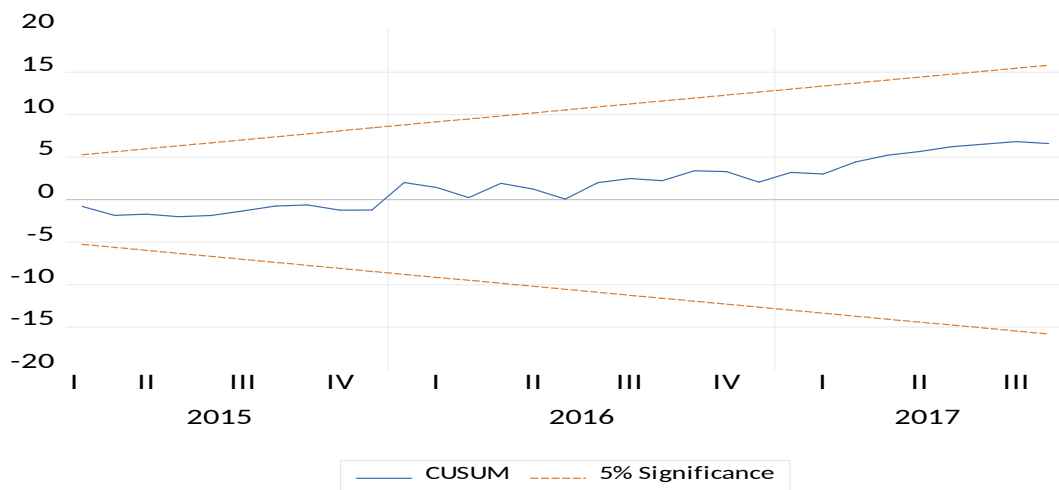
Dari hasil estimasi tabel 4.3 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang CAR berpengaruh negatif terhadap ROA dalam jangka panjang dengan koefisien estimasi - 0,053030 dengan tingkat signifikan 0,0010. Artinya cadangan modal yang disimpan oleh bank akan berdampak negatif terhadap profitabilitasnya, mungkin hal ini di akibatkan karena modal yang disimpan tidak berputar atau bisa dikatakan diam ditempat.

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien estimasi -0,072476 dengan tingkat signifikan 0,0001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berbanding terbalik terhadap ROA, oleh karena itu bank harus meminimalisir

operasional seefisien mungkin demi mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Jika bank tidak mampu meminimalisir operasionalnya maka keuntungan yang diperolehnya akan turun dari yang diharapkan.

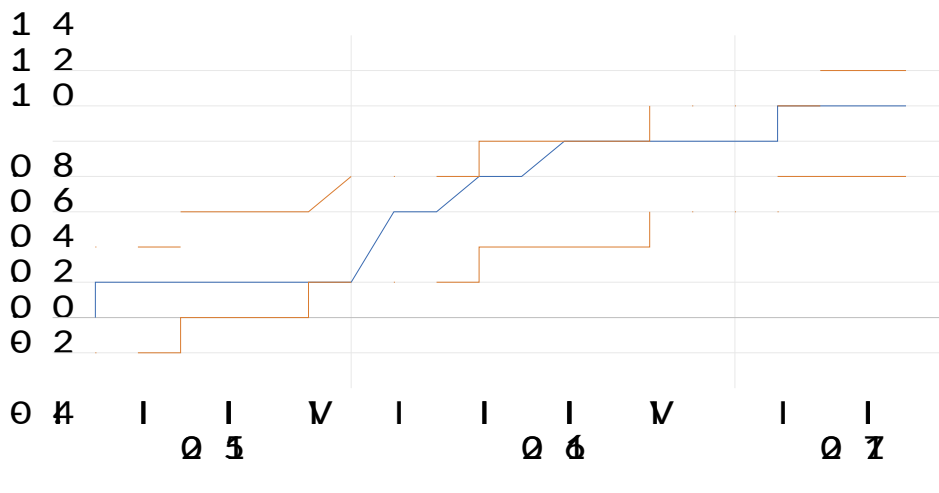
Selanjutnya LDR berpengaruh positif terhadap ROA dalam jangka panjang dengan nilai estimasi 0,040645 dengan tingkat signifikan 0,0295. Hasil estimasi menunjukkan bahwa LDR berbanding lurus terhadap ROA. Hasil ini menginterpretasikan bahwa semakin banyak kredit berisiko yang diminimalisir maka keuntungan yang diperoleh bank semakin besar.

Pengujian CUSUM berdasarkan *cumulative sum of recursive residual* dan jika plot dari CUSUM statistik tetap berada didalam 5 persen signifikansi level (digambarkan oleh dua garis lurus) maka koefisien yang diestimasi dapat dikatakan stabil. Berikut hasil plot dari CUSUM dapat dilihat berdasarkan gambar 4.3 sebagai berikut.



Garis-garis lurus mewakili batas kritis pada tingkat signifikansi 5%
 Sumber : data penelitian (diolah menggunakan Eviews 10)

Gambar 1. Cumulative Sum (CUSUM) of Recursive Residuals terhadap persamaan(3.1)



Garis-garis lurus mewakili batas kritis pada tingkat signifikansi 5%

Sumber : data penelitian (diolah menggunakan Eviews 10)

Gambar 2. Cumulative Sum of Squares (CUSUMQ) of Recursive Residuals terhadap persamaan (3.1)

Berdasarkan Gambar 4.6-4.7 yang menyajikan plot CUSUM dan CUSUMSQ terlihat bahwa model ARDL memiliki koefisien hasil estimasi yang stabil. Hal ini dapat terlihat dari statistik yang tetap berada didalam 5 persen signifikansi level (digambarkan oleh dua garis lurus) sehingga hasil estimasi dapat dikatakan stabil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam jangka pendek variable CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Variabel BOPO dan LDR sama-sama berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun untuk jangka panjang CAR dan BOPO sama-sama berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA

Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang sudah di tarik kesimpulan, maka saran dapat diberikan yang oleh peneliti berikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perbankan agar dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya untuk mendapatkan profitabilitas atau laba yang besar.
Untuk CAR bank harus mampu mempertahankan dan menjadikan cadangan modal menjadi modal produktif, selanjutnya BOPO harus diefisienkan demi menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, dan juga LDR bank harus selalu dipertahankan untuk mengurangi kredit yang beresiko yang akan mempengaruhi profitabilitas.
2. Bagi Bank Indonesia agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoreksi atau mempertahankan standar yang telah ditetapkan
3. Bagi penelitalain yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat menambah beberapa variable lainnya seperti BI rate, tingkat bunga, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2010. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Perbankan Indonesia*. 10 (1), Desember 2011, Jakarta: Bank Indonesia.

Febryani, A. & Zulfadin, R. 2003, Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank non Devisa di Indonesia”, *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 7(4), 17-34.

Gujarati, Damodar, 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga

Gunawan, J., & Dewi, P. S. 2003. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEJ. *Media Riset Akuntans dan Auditing*,3(2), 155-180.

Mabruroh. 2004. Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Benefi* ,8(1), 1-18.